

KONVERSI AGAMA SANTRI LANGGAR AI- IKHLAS DI DUSUN
BANAR DESA KATERBAN KECAMATAN BARON KABUPATEN
NGANJUK



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun oleh :
MUHAMAD SYIEFA'UL BADAWI
NIM : 18105020032

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1426/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : KONVERSI AGAMA SANTRI LANGGAR AL-IKHLAS DI DUSUN BANAR DESA
KATERBAN KECAMATAN BARON KABUPATEN NGANJUK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD SYIFA'UL BADAWI
Nomor Induk Mahasiswa : 18105020032
Telah diujikan pada : Senin, 14 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 68772b7bc52ed



Penguji II

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

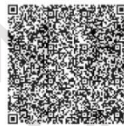
Valid ID: 68807dafa56f1



Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag., MASTel
SIGNED

Valid ID: 68776a60cc9af



Yogyakarta, 14 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a479958cb2

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Uin Sunan Kalijaga Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr wb

Setelah membaca dan meneliti, memeberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Muhamad Syifa'ul Badawi

NIM : 18105020032

Judul : Konversi Agama Santri Langgar Al-Ihklas Di Dusun Banar Desa Katerban Kec Baron Kab Nganjuk

Sudah dapat di ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu Prodi Studi Agama-Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan, Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 10 Juli 2025

Pembimbing.



Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I

NIP 198002282011011003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Muhamad Syifa'ul Badawi

NIM : 18105020032

Program Studi : Studi Agama Agama

Alamat : Rt 009/Rw 004 Dusun Banar Desa Katerban Kec Nganjuk Kab Nganjuk

Telp/Hp : 085232912212

Judul Skripsi : Konversi Agama Santri Langgar Al-Ikhlas Di Dusun Banar Desa Katerban Kec Baron Kab Nganjuk

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri
2. Apabila skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi trselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah Kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 juli 2025
Saya yang menyatakan



Muhamad Syifa'ul Badawi
18105020032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pada halaman ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT. atas rahmat, nikmat, dan Ridhoannya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi dan kuliah saya di Program Studi agama-agama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kedua orang tua saya, Bapak saya Asfirul dan Ibu saya Niswati yang selalu sabar mendidik, menyayangi anak-anaknya. Dan tak lupa jasa mereka yang telah membesarkan saya dari kecil hingga dewasa saat ini, semoga saya bisa membalas jasa beliau, dan semoga saya bisa menjadi anak sholeh yang kelak dapat membalas jasa mereka di akhirat nanti.
3. Kepada kakak-kakak dan adik-adik saya Ainun Nasikah, mas kiki, mufarikha, lubis yang selalu menyupport saya, dan membantu saya. semoga saya dapat membalas jasa baik, tak lupa kepada ponakan-ponakan saya Budhe, Pakde, Bulek dan Paklek yang selalu menyupport saya semoga Allah senantiasa melindungi semua.
4. Kepada Almarhum simbah-simbah saya, bakti dan perjuangan semoga terus mengalir kepada kami anak cucunya untuk ditiru semangat perjuangannya.

MOTTO

“Kepulangan terindah adalah kembali kepada tuhan”

Badawi muhamad



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufiq serta inayahnya sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Konversi agama Santri Langgar Al Ikhlas di Dusun Banar Desa Katerban Kec Nganjuk Kab Nganjuk”. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembacanya. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya pihak-pihak yang membantu dan memberikan dukungan dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti ucapkan terimakasih atas kerjasama dan bantuannya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA. wakil Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
5. Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si. Wakil Dekan Bidang

ADUM, Perencanaan dan Keuangan

6. Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. Ketua Program Studi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Khairullah Zikri.S.Ag.MA.St.Rel Sekertaris Prodi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Seluruh staff tata usaha Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah membantu dalam semua proses administrasi.
9. Drs. Rahmat Fajri, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
10. Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang sudah memberikan waktu, bimbingan, masukan, serta ilmunya dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
11. Dosen Studi Studi Agama-agama yang selalu memberikan Ilmunya selama pembelajaran berlangsung, selama menjadi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Keluarga Besar Asrama Al-Farabi Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, Bapak Saeful, Bapak Farhan dan terkhusus sahabat yang selalu menemani tidur dan belajar

ateng, nawa, zaim, alip, ndaru, juju, cecep, teguh, sauri, baden, jimi, vega, sahzan dan lain-lain yang belum disebutkan tanpa mengurangi rasa hormat.

13. Keluarga Besar Alumni Pondok miftahul huda Yogyakarta yang menjadi keluarga di Yogyakarta izul dkk.

14. Keluarga Besar langar Al Ikhlas, ustad badar dan terkhusus alumni seperjuangan mupit, roup, mas kiki, ridho, gatro lain-lain yang belum disebutkan tanpa mengurangi rasa hormat.

15. Keluarga Besar Mahasiswa Studi Agama-agama angkatan 2018. Khususnya Sahabat karib saya yang sering bersama disegala medan dan sudah seperti keluarga suratun, dayat, adien, kholis, Faisal, kaisar, dkk yang selalu menyuport dan membantu selama menjadi mahasiswa studi agama-agama.

16. Serta Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan sumbangsih bantuan baik moril dan materil.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tugas akhir ini, oleh karena itu kami harapkan kritik dan saran yang dapat menyempurnakan penulisan skripsi ini, semoga apa yang telah disusun ini memberi manfaat untuk banyak orang.

Yogyakarta, 09 juli 2025

Penulis

Muhamad Syifa'ul Badawi
NIM 18105020032



ABSTRAK

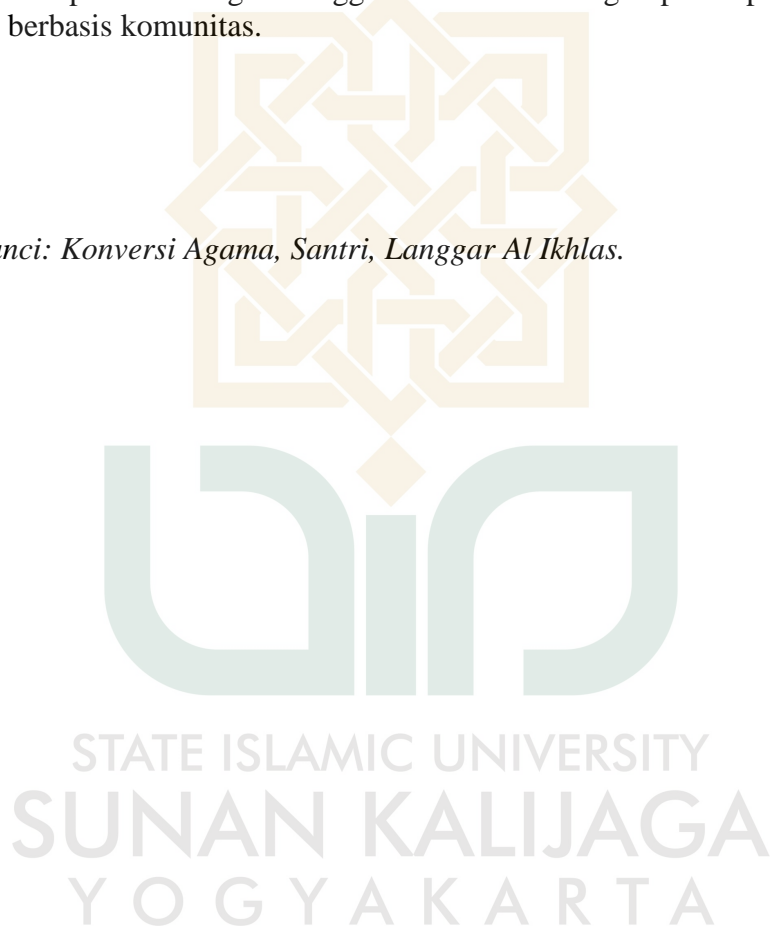
Konversi agama merupakan fenomena sosial-keagamaan yang melibatkan perubahan keyakinan, sikap, dan perilaku individu secara mendasar, yang dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan budaya. Penelitian ini berfokus pada dinamika konversi agama santri Langgar Al-Ikhlas di Dusun Banar, Desa Katerban, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk, yang sebagian besar berasal dari latar belakang kehidupan menyimpang seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang, perjudian, konsumsi alkohol, hingga kriminalitas. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya kajian konversi agama pada komunitas religius non-pesantren formal berbasis masyarakat, serta perlunya pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor pendorong, proses, dan tipe konversi yang terjadi dalam konteks lokal tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan psikologi agama, yang dipilih untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif para santri konversi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap aktivitas keagamaan di Langgar Al-Ikhlas, wawancara mendalam dengan lima santri konversi serta tokoh terkait, dan dokumentasi yang mencakup catatan kegiatan, foto, serta arsip pendukung lainnya. Seluruh data dianalisis menggunakan metode deskriptif-kualitatif untuk menghasilkan pemaparan yang sistematis mengenai fenomena yang dikaji, kemudian ditinjau dengan teori konversi agama dari Zakiyah Daradjat yang mencakup dimensi faktor pendorong, proses, dan tipologi konversi. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai latar belakang psikologis, dinamika sosial, serta bentuk transformasi religius yang dialami santri Langgar Al-Ikhlas di Dusun Banar, Desa Katerban, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memicu terjadinya konversi agama pada santri Langgar Al-Ikhlas meliputi lima hal: 1) konflik jiwa yang timbul akibat pertentangan batin dan ketidakmampuan memenuhi harapan atau nilai yang diyakini sebelumnya, 2) keterhubungan dengan tradisi agama melalui pengalaman masa kecil dan lingkungan religius, 3) ajakan atau sugesti dari tokoh agama maupun kerabat terdekat, 4) faktor emosional yang membuat individu lebih mudah tersentuh dan terpengaruh oleh pengalaman religius, dan 5) kemauan pribadi yang kuat untuk berubah dan memperbaiki diri. Proses terjadinya konversi agama pada santri berlangsung melalui lima tahapan: pertama, masa tenang awal, ketika individu

belum menunjukkan ketertarikan terhadap ajaran agama; kedua, masa ketidaktenangan yang ditandai kegelisahan batin; ketiga, masa konversi, saat individu memutuskan berpindah keyakinan; keempat, masa tenteram, yaitu kondisi damai dan mantap setelah konversi; dan kelima, masa ekspresi konversi, ketika perubahan keyakinan mulai diwujudkan dalam perilaku, ibadah, dan interaksi sosial. Selain itu, penelitian ini menemukan dua tipologi konversi yang terjadi, yaitu tipe gradual (volitional conversion) dan tipe mendadak (self-surrender conversion), yang keduanya difasilitasi secara efektif oleh peran strategis Langgar Al-Ikhlas sebagai pusat pembinaan spiritual berbasis komunitas.

Kata Kunci: Konversi Agama, Santri, Langgar Al Ikhlas.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABLE	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Kegunaan Penelitian.....	14
E. Tinjauan Pustaka	14
F. Kerangka Teori.....	22
1. Defisini Konversi Agama.....	23
2. Faktor-Faktor Konversi Agama	24
3. Proses Konversi Agama	27
4. Tipe Konversi Agama	30
G. Metode Penelitian.....	30
1. Sumber Data.....	31
2. Jenis Penelitian.....	32
3. Teknik Pengumpulan data.....	33
4. Analisis Data	35
5. Metode Keabsahan Data.....	42

H. Sistematika Pembahasan	44
BAB II	46
GAMBARAN UMUM LANGGAR AL-IKHLAS DI DUSUN BANAR DESA KATERBAN KEC BARON KAB NGANJUK.....	46
A. Letak Geografis Langgar Al-Ikhlas.....	46
B. Sejarah Singkat Langgar Al-Ikhlas	49
C. Tujuan Langgar Al-Ikhlas	51
D. Visi dan misi Langgar Al-Ikhlas	51
E. Sturktur Kepengurusan Langgar Al-Ikhlas	52
F. Kondisi dan Sarana Prasarana Langgar Al-Ikhlas.....	53
G. Kegiatan di Langgar Al-Ikhlas	55
1. Jama'ah bersama	56
2. Rutinan Manaqiban	59
3. Rutinan sholawat malam jum'at.....	63
4. Khataman al quran sebulan sekali	66
5. Kajian kitab kuning	71
BAB III.....	77
FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG TERJADINYA KONVERSI AGAMA PADA SANTRI LANGGAR AL-IKHLAS	77
A. Pertentangan Konflik (Konflik Jiwa) dan Ketegangan Perasaan ...	77
B. Pengaruh Hubungan dengan Tradisi Agama.....	85
C. Ajakan (seruan) atau Sugesti.....	89
D. Faktor-Faktor Emosi	92
E. Kemauan.....	95
BAB IV PROSES DAN TIPE-TIPE KONVERSI AGAMA SANTRI LANGGAR AL-IKHLAS.....	100
A. Proses Konversi Agama	100
1. Masa tenang pertama.....	100
2. Masa ketidaktenangan	104
3. Masa konversi	107
4. Masa tenteram terjadi	111
5. Masa ekspresi konversi	115

B. TIPE-TIPE KONVERSI.....	120
1. Tipe Volitional (perubahan bertahap)	120
2. Tipe Self-Surrender (perubahan drastis).....	122
BAB V PENUTUP.....	125
A. Kesimpulan.....	125
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA.....	130
Daftar Informan.....	132
Pertanyaan Wawancara	133
Lampiran lampiran	135
Data Pribadi	140

DAFTAR TABLE

Tabel 1 1 Penarikan Simpulan/Verifikasi 42

Tabel 2. 1 Fasilitas dan Inventaris Langgar Al-Ikhlâs 55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Gambar lokasi Langgar Al-Ikhlas	49
Gambar 2 2 Bagan Struktur Langgar Al Ikhlas	53
Gambar 2 3 Sholat Berjama'ah Bersama.....	59
Gambar 2 4 kegiatan manaqiban.....	63
Gambar 2 5 kegiatan sholawat malam jum'at.....	66
Gambar 2 6 Kegiatan Mengaji Santri Langgar Al-Ikhlas	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan sebagai penuntun dalam menjalani kehidupan-an. Agama memiliki peranan yang besar dalam kehidupan manusia sebab agama mampu menentukan orientasi dalam hidup manusia.¹ Agama juga merupakan suatu hidayah yang diberikan Allah kepada manusia untuk di jalankan fungsinya di kehidupan dunia.² Hidayah berupa bentuk petunjuk atau bimbingan yang diberikan tuhan untuk membimbing ke jalan yang benar.

Agama memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bukan hanya sebagai sistem kepercayaan, tetapi juga sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, topik mengenai agama selalu menjadi bahasan menarik yang tidak pernah habis untuk dikaji. Salah satu fenomena yang kerap

¹ Anisa Khusnul Putri Agus Alhafidz, “*Konversi Agama Para Mualaf Dari Kristen Ke Islam Di ualaf Center Yogyakarta*”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga(2022), hlm 2.

² Sulaiman Saat, “*Agama Sebagai Institusi(Lembaga) Sosil(Kajian Sosiologi Agama)*”, *inspiratif pendidikan*, Vol. V: 2, (Juli- Desember 2016), hlm.264.

terjadi dalam kehidupan beragama adalah konversi agama, yaitu perubahan keyakinan seseorang dari satu agama ke agama lainnya. Konversi ini bisa terjadi karena berbagai faktor, baik dari dalam diri individu maupun pengaruh lingkungan sekitarnya. Konversi agama secara khusus bisa dilihat dari kata “*konversion*” yang artinya ialah tobat, pindah dan berubah. Konversi agama juga dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang dirasakan dalam kejiwaan seseorang secara bertahap atau secara tiba-tiba.³

Perubahan agama atau konversi agama merupakan fenomena yang telah lama menjadi perhatian dalam studi agama dan sosiologi. Konversi agama melibatkan proses transisi kepercayaan seseorang dari satu agama ke agama lain, yang sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman pribadi, lingkungan sosial, peristiwa penting dalam kehidupan, atau interaksi dengan kelompok agama tertentu. Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi individu yang mengalami perubahan, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap komunitas dan masyarakat.

Menurut pandangan Zakiyah Daradjat, konversi agama merupakan sebuah proses perubahan kepercayaan yang bersifat

³ Dimas Prihambodo, Syafira Anisatul Izah, Anti, “*Konversi Agama Pada Prilaku Individu Dan Kolektif (fenomena hijrah beberapa artis di kajianmusyawarah)*”, *al-Din*, hlm 35.

berlawanan dengan keyakinan awal yang dianut oleh seseorang.⁴ hal ini terjadi pada mereka yang menemukan pencerahan dari kegelapan jiwannya yang kemudian bangkit dan memeluk keyakinan yang baru. Keyakinan yang membuat hidupnya terasa lebih damai, bahagia dan lebih berarti, dengan cara kembali pada tuhan.⁵ Sementara itu, menurut Walter Huston Clark, konversi agama dipahami sebagai bentuk perkembangan spiritual yang mencakup pergeseran sikap atau orientasi yang cukup besar terhadap ajaran maupun praktik keagamaan. Dalam pengertiannya yang lebih tegas, perpindahan keyakinan ini sering kali ditandai oleh perubahan emosional yang kuat dalam diri seseorang perasaan yang muncul sebagai bentuk pengalaman religius, yang bisa sangat mendalam ataupun hanya pada permukaan. Proses perubahan tersebut dapat terjadi secara drastis dan tiba-tiba, namun juga tidak menutup kemungkinan berlangsung secara perlahan dan bertahap, tergantung pada kondisi psikologis dan pengalaman spiritual masing-masing individu.⁶

Adapun ciri-ciri konversi agama: *pertama*, Adanya perubahan arah pandangan dan keyakinan terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya. *Kedua*, Perubahan yang terjadi dipengaruhi kondisi

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), hlm, 160.

⁵ Mulyadi, “*Konversi Agama*”, Tarbiyah, IX, 2019, hlm. 30-31.

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm, 160.

kejiwaan sehingga perubahan dapat terjadi secara berproses atau secara mendadak. *Ketiga*, Perubahan tersebut bukan hanya berlaku bagi perpindahan kepercayaan dari suatu agama ke agama lain, tetapi juga termasuk perubahan pandangan terhadap agama yang dianutnya sendiri. *Keempat*, Selain faktor kejiwaan dan kondisi lingkungan maka perubahan itu pun disebabkan oleh faktor petunjuk dari yang Maha Kuasa⁷

Dusun Banar, sebagai bagian dari Desa Katerban di Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk, merupakan wilayah yang mencerminkan karakteristik masyarakat pedesaan Jawa yang masih kental dengan tradisi, adat istiadat, dan nilai-nilai keagamaan. Kehidupan sosial di dusun ini berpusat pada kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam rutinitas masyarakat, mulai dari pengajian rutin, perayaan hari besar Islam, hingga gotong royong yang berlandaskan pada prinsip-prinsip keislaman. Lingkungan sosialnya diwarnai oleh hubungan kekerabatan yang erat, rasa saling menghormati, dan kepatuhan terhadap tokoh agama setempat.

Dalam beberapa dekade terakhir, terjadi dinamika sosial yang memengaruhi struktur keagamaan di Dusun Banar. Arus informasi,

⁷ H. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 332.

mobilitas penduduk, dan interaksi dengan budaya luar memunculkan variasi dalam praktik keberagamaan masyarakat. Meskipun mayoritas penduduk tetap memegang teguh ajaran Islam, pola keberagamaan mereka mengalami transformasi baik dari segi pemahaman, motivasi beribadah, maupun bentuk partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Salah satu pusat aktivitas keagamaan di Dusun Banar adalah Mushola Al-Ikhlas, yang berfungsi bukan hanya sebagai tempat ibadah harian, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan pembinaan keagamaan bagi masyarakat setempat. Di mushola ini, terdapat komunitas santri yang secara rutin mengikuti pengajian, belajar membaca Al-Qur'an, mendalami kitab kuning, dan melaksanakan kegiatan sosial-keagamaan. Santri di Mushola Al-Ikhlas bukan hanya mereka yang tinggal di lingkungan mushola, tetapi juga terdiri perorangan dari berbagai latar belakang yang secara konsisten terlibat dalam kegiatan keagamaan.

Karakteristik orang beragama di dusun ini dapat diidentifikasi sebagai komunitas yang memiliki tingkat keterlibatan tinggi dalam ritual ibadah dan aktivitas keagamaan. Mereka cenderung memandang agama bukan hanya sebagai keyakinan pribadi, tetapi juga sebagai panduan moral, identitas sosial, dan sarana menjaga harmoni sosial. Dalam konteks Clifford Geertz, pola keberagamaan di Dusun Banar

lebih mendekati tipologi santri, yakni kelompok yang memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara tekstual dan normatif, aktif dalam pendidikan agama, serta menjadikan masjid atau Langgar sebagai pusat kegiatan keagamaan. Ciri santri di dusun ini terlihat dari ketekunan mereka dalam mengikuti pengajian, mempelajari kitab kuning, serta keterikatan kuat dengan ajaran ulama. Namun, pengaruh perubahan sosial juga mendorong munculnya variasi dalam tingkat ketaatan dan bentuk ekspresi keberagamaan, yang memperlihatkan adanya adaptasi antara tradisi keislaman dengan dinamika kehidupan modern.

Dalam hal ini memaknai santri tidak dibatasi secara sempit hanya kepada individu yang tinggal di pesantren formal atau mengikuti sistem pendidikan keagamaan berbasis asrama. Sebaliknya, cakupan makna santri diperluas mencakup siapa saja yang aktif mengikuti proses pembelajaran dan pengamalan nilai-nilai Islam, baik di lingkungan formal maupun nonformal seperti Langgar, mushola, maupun majelis taklim yang tumbuh di tengah masyarakat. Individu-individu yang secara konsisten mengikuti pengajian, terlibat dalam praktik keagamaan, serta menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai Islam, layak disebut sebagai santri secara substansial, meskipun mereka tidak terdaftar sebagai santri di pesantren.

Pemahaman ini sejalan dengan pandangan Clifford Geertz (1960) dalam karya klasiknya *Religion of Java*, yang mengklasifikasikan masyarakat Muslim Jawa ke dalam tiga golongan: santri, abangan, dan priyayi. Dalam klasifikasi tersebut, santri merupakan kelompok yang memposisikan ajaran Islam sebagai pusat orientasi kehidupan baik secara ritual, moral, maupun sosial dan menunjukkan kesetiaan terhadap norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Senada dengan itu, Abdul Munir Mul Khan (2000) juga mengartikulasikan bahwa santri adalah individu atau komunitas muslim yang dengan kesadaran penuh berusaha menginternalisasi dan menjalankan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupannya. Menurutnya, keberadaan santri tidak harus selalu dikaitkan dengan pesantren sebagai lembaga formal, melainkan lebih kepada karakteristik keberagamaan yang dijalani secara konsisten.⁹

Lebih lanjut, KH. Abdurrahman Wahid atau Gus Dur memaknai santri sebagai siapa pun yang memiliki niat dan tekad kuat untuk mencari ilmu agama serta menghidupkan nilai-nilai keislaman

⁸ Clifford Geertz, *The Religion of Java* (Chicago: University of Chicago Press, 1960), 121–125

⁹ Abdul Munir Mul Khan, *Santri Baru: Pemetaan, Wacana, dan Gaya Hidup Santri Baru* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 2000), 45–47.

dalam keseharian, baik secara personal maupun sosial.¹⁰ Dalam pandangannya, status santri tidak hanya ditentukan oleh tempat belajar, tetapi oleh sikap keberagamaan yang aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, para individu yang aktif mengikuti pembinaan keagamaan di Langgar Al-Ikhlas meskipun berasal dari latar belakang yang jauh dari kehidupan religius sebelumnya layak disebut sebagai santri karena telah menunjukkan perubahan nilai dan orientasi hidup yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

Dalam perjalanan masyarakat Dusun banar desa katerban kab Nganjuk berkonversi, tak luput dari peran sebuah majelis atau tempat perkumpulan orang-orang, dimana didalamnya mengajarkan ajaran-ajaran kebaikan, yang menjadikan individu merasa terpanggil kembali ke ajaran yang benar. Tempat perkumpulan tersebut dinamakan Langgar. Langgar adalah sebuah masjid kecil atau sering disebut mushola, yang biasa digunakan oleh masyarakat Islam sebagai tempat ibadah, seperti salat berjamaah atau mengaji. Namun, di dalam Langgar tidak dilaksanakan salat Jumat. Selain itu, Langgar juga sering dijadikan sebagai tempat berlangsungnya proses belajar-

¹⁰ Abdurrahman Wahid, *Islamku, Islam Anda, Islam Kita* (Jakarta: The Wahid Institute, 2006), 89.

mengajar. Keberadaan Langgar sudah ada sejak awal sebelum pesantren atau sekolah madrasah lainnya berdiri, sehingga Langgar merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia.¹¹ Langgar atau mushola sebagai salah satu tempat ibadah memiliki peran penting dalam pembinaan keagamaan masyarakat, terutama di pedesaan. Langgar Al-Ikhlas di Dusun Banar, Desa Katerban, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu contoh tempat ibadah yang menjadi pusat aktivitas keagamaan di lingkungan sekitarnya. Di tengah dinamika sosial dan budaya yang terjadi, terdapat fenomena menarik terkait konversi agama yang terjadi di kalangan santri yang beraktivitas di Langgar al-Ikhlas.

Minimya pondok pesantren di Dusun Banar Desa Katerban serta Langgar yang pengajarannya berbasis pesantren, Langgar al-Ikhlas menjadi tujuan santri-santri dari mantan pemabuk, penjudi, pemain wanita, pencuri dan pengkonsumsi obat-obat terlarang melakukan konversi, sebab dalam Langgar Al-Ikhlas sendiri banyak pengajian yang mengutamakan ajaran-ajaran mengolah hati dan ajaran ajaran spiritual. Karena mengingat ustad pembimbing sekaligus pengajar mengaji disana adalah Alumni Pondok Pesantren dan Putra

¹¹ Rizky Nur Zannah Pardede, dkk;”*Langgar Lembaga Pendidikan Islam*”, EL-Mujtama:Jurnal Pengabdian Masyarakat:Volume. 4, No. 2, 2024.

seorang Kyai, sehingga tidak adanya keraguan para santri dalam berkonversi melalui bimbingan beliau. Di Langgar al-Ikhlâs, mayoritas santri adalah santri tidak bermukim (santri kalong), yang mengikuti kegiatan pengajian di malam hari dan kembali ke rumah setelah selesai. Langgar Ikhlas menerapkan perbedaan waktu pengajian bagi santri reguler dan santri konversi. Santri reguler umumnya mengaji setelah salat maghrib hingga waktu isya. Sementara itu, santri konversi memiliki waktu pengajian khusus pada malam hari, biasanya sekitar pukul 22.00 . Perbedaan waktu pengajian ini diterapkan guna menciptakan rasa nyaman dan menjaga kehormatan santri konversi sehingga mereka tidak merasa canggung dalam proses belajar. Hal ini penting, terutama karena santri konversi di Langgar al-Ikhlâs umumnya berusia remaja hingga paruh baya. Hal ini ditegaskan oleh ustad badar saat wawancara dengan beliau :

“nggeh kang, yo riye niko wonten ngaji dalu, ning riye mboten damel santri-santri niki, niku kulo pindah waktune kedah e mboten isin punopo kulo njjeh mangertosi kadang tiyang niku nek ajeng e ngaji maleh pengen waktu piyambak nopo maleh kulo ngertos niki kan tiyang-tiyang ingkang balek ten dalan seng apik, nggeh leres nek santri seng dalu niku nggadahi pengalaman kados niku, ning nggeh namine dereng di pun kersakne kaleh pengeran nggeh pripon kang, makane niki nggeh sami sianau kang.”¹²

¹² UB, wawancara oleh Muhamad Syifa’ul Badawi, di Langgar Al-Ikhlâs, Dusun Banar, 23

Santri reguler di Langgar Al-Ikhlas merupakan kelompok santri yang mengikuti kegiatan pengajian secara rutin setelah salat Maghrib hingga menjelang Isya. Mereka berasal dari kalangan masyarakat umum sekitar Dusun Banar yang tidak memiliki latar belakang kriminalitas atau penyimpangan sosial seperti halnya santri konversi. Santri reguler terdiri dari anak-anak dan remaja yang sejak awal telah mendapatkan pendidikan agama secara formal maupun non-formal. Dalam pengajiannya, mereka mempelajari Al-Qur'an dan kitab-kitab dasar keislaman seperti *Jurumiyah*, *Imrithi*, *Alfiyah*, dan *Mabadi Fiqh* sesuai dengan jenjang kelasnya (ula, wustha, ulya).

Santri-santri ngaji malam merupakan perkumpulan sebagian orang-orang yang dulunya mempunyai masa kelam dari mulai pemabuk, penjudi, pemain wanita, pencuri, pengkonsumsi obat-obatan terlarang, yang dianggap tidak sesuai dengan kehidupan masyarakat pada umumnya dan jauh dari nilai-nilai agama. Bahkan kehadiran mereka ditengah masyarakat dianggap mengganggu kenyamanan dan keamanan orang lain. Mereka sering kali dianggap sebagai kelompok yang meLanggar norma sosial, merusak ketertiban, dan membahayakan diri sendiri dan masyarakat sekitar. Serta memberikan

dampak kurang baik terhadap masyarakat sekitarnya. Namun pada akhirnya mereka memilih jalan untuk bertaubat dengan menjadi santri Langgar al-Ikhlas. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan tentang faktor-faktor yang mendorong konversi tersebut, dan bagaimana prosesnya berlangsung.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat minimnya kajian yang mendalam tentang konversi agama di kalangan santri dalam konteks lokal seperti di Dusun Banar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap faktor-faktor berkonversi, dan tipe dari konversi agama yang terjadi, yang nantinya dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi. Dengan demikian, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai aspek yang melatarbelakangi konversi agama santri di Langgar Al-Ikhlas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mendorong terjadinya konversi agama pada Santri Langgar Al-Ikhlas?
2. Bagaimana proses terjadinya konversi agama pada Santri Langgar Al-Ikhlas?
3. Bagaimana tipe-tipe konversi agama pada Santri Langgar Al-Ikhlas?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui factor-faktor yang mendorong terjadinya konversi agama Santri Langgar Al-Ikhlas.
2. Untuk mengetahui proses terjadinya konversi agama Santri Langgar Al-Ikhlas
3. Untuk mengetahui tipe-tipe konversi agama Santri Langgar Al-Ikhlas.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti sangat mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis maupun teoritis, sebagai mana diharapkan diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan teoritis dalam keilmuan Studi Agama-agama, khususnya dalam bidang Psikologi Agama. Secara Pragmatis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan dijadikan acuan untuk penelitian serupa di masa depan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah bahan informasi bagi masyarakat Indonesia merdeka para peneliti yang berminat untuk mengkaji lebih mendalam mengenai konversi agama pada santri Langgar Al-Ikhlas dan dapat berguna dalam mengembangkan wawasan studi.

E. Tinjauan Pustaka

pertama, penelitian yang berjudul Konversi Agama Pendeta Yerry Pattinasarany oleh Muhammad Faisal Madani mahasiswa Prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam

penelitian ini penulis membahas tentang Konversi Agama Pendeta Yerry Pattinasarany yang merupakan seorang mantan pecandu narkoba memutuskan untuk bertaubat (berkonversi agama) dan menjadi seorang pemuka agama. Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan (Field research). Dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa factor-faktor yang memicu terjadinya Konversi Agama pada Pendeta Yerry Pattinasarany ada 6 (enam) factor: 1. Konflik jiwa disebabkan pertentangan dalam jiwanya dan keinginan yang tidak dapat tercapai. 2. Kontak dengan tradisi agama, dimana pendeta yerry memiliki keluarga yang religious, selain itu pertemuan dengan seorang pendeta yang membimbing untuk bertaubat. 3. Sugesti dan imitasi. 4. Factor emosional. 5. Factor 6. Factor kemauan. Dalam penelitian ini persamaan penelitian yaitu terkait konversi agama. Dan perbedaannya mengenai waktu dan objek penelitian.¹³

Kedua, penelitian yang berjudul Konversi Agama Santri Majelis Brengsek Hijrah Di Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang oleh Muhamad Zul Lutfi Nasrul Haq

¹³ Faisal Madani, “konversi Agama Pendeta Yerry Pattinasarany”, (Skripsi: Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

mahasiswa Prodi Studi Agama-agama Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang Konversi Agama Majelis Brengsek Hijrah, dimana mereka adalah sekumpulan anak jalanan yang menjadi santri yang sangat peduli dengan dirinya dan nilai-nilai agama, berbeda dengan pandangan terhadap anak jalan lainya yang tidak menjadi santri. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Lapangan, dengan menggunakan metode kualitatif Deskriptif dan pendekatan Psikologi Agama. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah hasil dari wawancara, dan Observasi. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa Santri Majelis Brengsek Hijrah mengalami Konversi agama yang dipengaruhi beberapa factor yaitu factor Konflik jiwa, factor hubungan dengan tradisi agama, factor ajakan, factor emosi, factor adolesen, factor teologi dan factor kemauan. Pada saat proses konversi santri majelis brengsek mengalami periode masa kegelisahan, masa krisis konversi, masa ketenangan, dan masa ekspresi konversi. Lalu ada empat santri mengalami konversi agama Tipe Gradual Conversion (konversi bertahap) dan satu orang mengalami Konversi Agama Tipe Sudden Conversion (konversi tiba tiba). Dalam penelitian ini persamaan penelitian yaitu terkait Konversia Agama. Dan perbedaanya mengenai subjek,waktu dan

tempat penelitian¹⁴.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Machrus Hakim N dengan judul Dampak Sosial Konversi Agama (Studi Perpindahan Agama Dari Islam Menjadi Penghayat Sapta Darma di Desa Sidojangjung Kecamatan Manganti-Gresik) mahasiswa prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Surabaya. Dalam penelitian skripsi ini penulis membahas tentang pertama, faktor yang mendorong terjadinya Konversi agama dari agama Islam menjadi aliran kepercayaan Sapta Darma di Desa Sidojangkung. Kedua, kondisi keagamaan sebelum dan sesudah konveris agama dari Islam menjadi Penghayat Kepercayaan Sapta Darma, dan yang ketiga adalah dampak sosial dari konversi agama dari Islam menjadi penghayat Kepercayaan Sapta Darma di desa Sidojangkung kecamatan Menganti Gresik. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deksriptif dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, kondisi keagamaan para penghayat Sapta Darma di Desa Sidojangkung Kecamatan Menganti Gresik ini lebih baik dari pada sebelum konversi, mereka lebih rajin beribadah

¹⁴ Muhamad Zul Lutfi Nasrul Haq, "Konversi Agama Santri Majelis Brengsek Hijrah", Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024

dan dalam perilaku mereka lebih bisa mengendalikan emosi. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya konversi agama adalah pemahamannya agama yang kurang, ketertarikan sebagai orang Jawa karena lebih mudah dimengerti, ekonomi dan ada yang karena sakit berkepanjangan, dan dampak sosial pasti akan dialami setiap pelaku konversi agama namun dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa dampak dari konversi agama tidaklah selalu negatif dimana dibuktikan oleh penghayat Sapta Darma mereka dalam berkarir lebih bagus, kehidupan sosial baik dan hubungan keluarga yang harmoni. Dalam penelitian ini persamaan penelitian terkait Konversi Agama, dan perbedaan dalam penelitian ini mengenai subjek, waktu, dan tempat penelitian.¹⁵

Keempat, jurnal penelitian yang ditulis Rakhmat Hidayat dan Dessita Putri Sherina yang berjudul “Konversi Agama di Kalangan Etnis Tionghoa: Motivasi, Adaptasi dan Konsekuensi”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses konversi agama yang dilakukan oleh muallaf etnis Tionghoa di Yayasan Haji Karim Oei Jakarta. Penelitian ini juga menjelaskan keadaan anomie dalam konversi pasca-agama dan adaptasi terhadap keadaan anomik.

¹⁵ Machrus Hakim. N, “Dampak Sosial Konversi Agama (Studi Perpindahan Agama Dari Islam Menjadi Penghayat Sapta Darma di Desa Sidojangung Kecamatan Manganti-Gresik)”, (Skripsi: UIN Surabaya, 2017).

Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus adalah pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi dan wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan konsep model pelatihan sistemik oleh Lewis Rambo untuk memeriksa proses konversi agama dan konsep anomie oleh Emile Durkheim untuk memeriksa keadaan sosial konversi pasca-agama. Faktanya, konversi agama disebabkan oleh faktor internal yang merupakan krisis batin dan juga disebabkan oleh faktor-faktor eksternal seperti hidup dalam lingkungan sosial yang didominasi oleh mayoritas Muslim, faktor pernikahan, dan ceramah agama yang dilakukan oleh para pemimpin agama.¹⁶

Kelima, journal penelitian yang ditulis Kurnial Ilahi, Jamaluddin Rabain, dan Suja'i Sarifandi yang berjudul "Dari Islam Ke Kristen Konversi Agama pada Masyarakat Suku Minangkabau". Penelitian ini mengkaji fenomena konversi agama pada masyarakat suku Minangkabau; dari Penganut Islam menjadi pemeluk Kristen dimulai sejak adanya kontak dan relasi perdagangan antara bangsa-bangsa Barata; Portugis, Belanda, Inggris dan Prancis dengan masyarakat Minangkabau dari kerajaan Pagaruyung. penelitian ini

¹⁶ Rakhmat Hidayat dan Dessita Putri Sherina, "*Konversi Agama di Kalangan Etnis Tionghoa: Motivasi, Adaptasi dan Konsekuensi*", Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies, Vol. 4, No. 1, Januari 2020.

mengkaji factor-faktor penyebab masyarakat Minangkabau berkonversi agama.¹⁷

Keenam, journal penelitian yan ditulis I Made Nuhari Anta, yang berjudul “Faktor Penyebab Terjadinya Konversi Agama Dari Hindu Ke Kristen Protestan Di Desa Balinggi Jati Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutang”. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya konversi agama dari Hindu ke Kristen Protestan di Desa Balinggi Jati Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Untuk membedah permasalahan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori faktor penyebab terjadinya konversinya agama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya konversi agama di Desa Balinggi Jati Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong adalah faktor pendidikan, faktor ketidakpuasan sistem adat dan pemimpin keagamaan, faktor sosiologis, dan faktor psikologis. Faktor pendidikan terdiri dari: 1)

¹⁷ Kurnial Ilahi, dkk; “*Dari Islam ke Kristen Konversi Agama pada Masyarakat Suku Minangkabau*”, Jurnal Madania: Volume. 8, No. 2, 2018.

Kurangnya tenaga pendidik agama Hindu 2) Rendahnya pemahaman tentang agama Hindu. Faktor ketidakpuasan atas sistem adat dan pemimpin keagamaan terdiri dari: 1) Rumitnya pembuatan sarana upacara 2) Ketidakpuasan atas penerapan catur kasta 3) Ketidakpuasan terhadap pemimpin keagamaan Hindu. Faktor sosiologis terdiri dari 1) Pengaruh hubungan antar pribadi 2) Pengaruh anjuran atau propaganda dari orang terdekat 3) Pengaruh kebiasaan yang rutin 4) Pengaruh kekuasaan pemimpin (tokoh masyarakat). Faktor psikologis terdiri dari: 1) Faktor keluarga 2) Faktor lingkungan tempat tinggal 3) Faktor perubahan status 4) Faktor kemiskinan.¹⁸

Ketujuh, penelitian skripsi yang ditulis oleh Wika Fitriana Purwaningtyas dengan judul “Ekspresi Konversi Agama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, Umbulharjo, Yogyakarta” mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian skripsi ini penulis membahas tentang ekspresi konversi agama pada santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, Umbul Harjo, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo mengalami konversi agama yang

¹⁸ I Made Nuhari Anta, “*Faktor Penyebab Terjadinya Konversi Agama Dari Hindu Ke Kristen Protestan Di Desa Balinggi Jati Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutang*”, Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu Vol 10 No. 1, Juni 2019, Hal 17-25.

dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor konflik jiwa, faktor hubungan dengan tradisi agama, faktor ajakan, faktor emosi, faktor adolesen, faktor teologi dan faktor kemauan. Dan mengalami proses tahapan dari konversi agama itu sendiri yaitu, dalam proses konversi agama yang dirasakan oleh santriwati pondok pesantren Ulul Albab Balirejo meliputi periode masa kegelisahan, periode masa krisis konversi, periode masa ketenangan, dan periode masa ekspresi konversi. Sehingga santriwati pondok pesantren Ulul Albab Balirejo mengalami perubahan keagamaan ke arah yang lebih baik sehingga menimbulkan perbedaan ekspresi dimensi keagamaan sebelum dan sesudah mengalami konversi agama yang meliputi, dimensi keyakinan, dimensi ritual keagamaan, dimensi eksperensial, dimensi intelektual, dan dimensi konsekuensi.¹⁹

F. Kerangka Teori

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan teori konversi agama dari Zakiah Dradjat yang mencakup definisi, faktor-faktor yang mempengaruhi konversi agama, proses konversi agama, dan tipe konversi agama.

¹⁹ Wika Fitriana Purwaningtyas, "Ekspresi Konversi Agama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, Umbulharjo, Yogyakarta", (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

1. Defisini Konversi Agama

Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya *Ilmu Jiwa Agama*, istilah konversi (conversion) diartikan sebagai perubahan arah yang berlawanan. Dengan demikian, konversi agama merujuk pada perubahan keyakinan seseorang yang berlawanan dengan keyakinan sebelumnya. Zakiah Darajat juga mengutip pendapat Walter Houston Clark dalam bukunya *The Psychology of Religion* yang mendefinisikan konversi agama sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang melibatkan perubahan arah yang signifikan dalam sikap seseorang terhadap ajaran dan perilaku agama. Konversi agama ini, menurut Clark, mencerminkan terjadinya perubahan emosional secara tiba-tiba ke arah penerimaan hidayah Allah, yang dapat terjadi secara mendalam maupun dangkal, serta dapat berlangsung secara mendadak maupun bertahap.²⁰

Dalam pengertian lain konversi agama sebagai suatu tindakan di mana individu atau kelompok berpindah dari satu sistem kepercayaan atau perilaku ke sistem lain yang bertentangan dengan keyakinan awalnya. Ciri-ciri konversi agama mencakup:

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, cet. Ke-17 (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), 160.

pertama, adanya perubahan arah pandangan dan keyakinan terhadap agama serta kepercayaan yang sebelumnya dianut. *Kedua*, perubahan ini dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan individu, sehingga dapat berlangsung secara bertahap maupun secara mendadak. *Ketiga*, perubahan tersebut tidak hanya mencakup perpindahan keyakinan dari satu agama ke agama lain, tetapi juga dapat meliputi perubahan pandangan terhadap agama yang dianut sebelumnya. *Keempat*, Selain kondisi kejiwaan dan lingkungan sosial, konversi agama juga dipengaruhi oleh faktor bimbingan dan petunjuk dari Tuhan Yang Maha Kuasa.²¹

2. Faktor-Faktor Konversi Agama

Sebelum seseorang memutuskan untuk berpindah agama, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses terjadinya konversi agama tersebut, antara lain:

a. Pertentangan Konflik (Konflik Jiwa) dan Ketegangan Perasaan

Individu yang mengalami kegelisahan berlebihan sering kali lebih rentan untuk melakukan konversi agama karena merasa tidak mampu mengatasi persoalan atau

²¹ H. Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 332.

masalah yang dihadapinya. Salah satu bentuk ketegangan batin yang sering dirasakan adalah ketidakmampuan mematuhi nilai-nilai moral dan agama yang dianutnya. Selain itu, perasaan tidak tenang, gelisah, dan tidak tenteram juga dapat muncul, baik yang disebabkan oleh faktor yang jelas maupun oleh sebab-sebab yang tidak diketahui. Dalam setiap kasus konversi agama, faktor utama yang melatarbelakanginya adalah konflik jiwa (pertentangan batin) dan ketegangan perasaan yang mungkin disebabkan oleh berbagai keadaan.²²

b. Pengaruh Hubungan dengan Tradisi Agama

Konversi agama dapat terjadi secara mendadak, namun biasanya didasari oleh riwayat tertentu. Salah satu faktor penting dalam sejarah konversi adalah pengalaman-pengalaman yang memberikan pengaruh signifikan, yang pada akhirnya mendorong seseorang untuk berpindah keyakinan. Pengalaman masa kecil, seperti pendidikan agama yang diterima dari orang tua, merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keputusan

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm 184.

seseorang untuk melakukan konversi agama.²³

c. Ajakan (seruan) atau Sugesti

Individu yang sedang gelisah atau mengalami goncangan batin lebih mudah terpengaruh oleh ajakan atau bujukan. Mereka yang sedang berada dalam kondisi kegelisahan ini cenderung ingin segera terbebas dari penderitaannya, yang mungkin disebabkan oleh masalah ekonomi, sosial, keluarga, pribadi, atau moral. Dalam keadaan demikian, mereka akan lebih mudah menerima sugesti yang mengarah pada keputusan untuk berpindah agama.²⁴

d. Faktor-Faktor Emosi

Orang yang memiliki kecenderungan emosional juga lebih rentan terhadap pengaruh sugesti, terutama saat mereka sedang mengalami kegelisahan. Meskipun pengaruh emosi secara lahiriah terlihat tidak terlalu dominan, namun faktor ini dapat menjadi salah satu pendorong terjadinya konversi agama, terutama ketika individu mengalami kekecewaan yang mendalam.²⁵

²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm 186.

²⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm 187.

²⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm 189.

e. Kemauan

Kemauan atau kehendak individu memegang peranan penting dalam proses konversi agama. Dalam beberapa kasus, konversi agama terjadi sebagai hasil dari perjuangan batin yang kuat untuk mencari keyakinan baru. Hal ini dapat dilihat dari riwayat hidup Imam Al-Ghazali, yang mengakui bahwa pada awalnya karyanya bukan didasarkan pada keyakinan, tetapi lebih karena dorongan untuk mencari nama dan kedudukan. Riwayat hidup Al-Ghazali dapat dibagi menjadi tiga periode: (1) periode sebelum mengalami kebimbangan, (2) periode kebimbangan, dan (3) periode konversi dan ketenangan.²⁶

3. Proses Konversi Agama

Proses konversi agama pada setiap individu tentu memiliki keunikan tersendiri, karena pengalaman dan situasi yang dihadapi oleh masing-masing individu berbeda-beda. Beberapa orang menjalani konversi agama semata-mata untuk kepentingan pribadinya, sementara yang lain melakukannya melalui pemahaman nilai-nilai agama yang disampaikan dalam

²⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm 190.

dakwah kepada orang lain.²⁷ Keanekaragaman proses konversi agama ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Yaitu:

- a. Masa tenang pertama, merupakan masa sebelum terjadinya konversi agama, di mana sikap, perilaku, dan sifat-sifat individu cenderung acuh tak acuh serta menentang agama.
- b. Masa ketidaktenangan, ditandai dengan konflik dan pertentangan batin yang berkecamuk dalam diri individu, menyebabkan perasaan gelisah, putus asa, tegang, dan panik. Keadaan ini bisa disebabkan oleh masalah moral, kekecewaan, atau faktor lainnya. Pada masa ini, individu biasanya mudah tersinggung, rentan terhadap putus asa, serta sangat mudah terpengaruh oleh sugesti.
- c. Masa konversi, terjadi ketika konflik batin terkait agama yang dialami individu mulai mereda. Pada tahap ini, seseorang telah mencapai kemantapan dalam memutuskan untuk melakukan konversi agama. Keputusan ini dapat dilandasi oleh keyakinan bahwa

²⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm 161

ia telah mendapatkan petunjuk dari Tuhan atau dipengaruhi oleh persepsi terhadap agama baru yang dianutnya. Pada titik ini, terjadilah konversi agama.

- d. Masa tenteram terjadi, setelah individu mantap dalam melakukan konversi agama, yang kemudian diikuti dengan munculnya perasaan puas, aman, dan damai di dalam hati. Perasaan ini muncul karena individu telah berhasil menyelesaikan konflik batin terkait agama, sehingga tanpa keraguan ia dapat memeluk agama baru dan meninggalkan keyakinan lamanya.
- e. Masa ekspresi konversi, merupakan tahap akhir dari proses konversi agama, di mana individu mengekspresikan perubahan keyakinannya melalui perilaku, sikap, perkataan, serta pola hidup yang sejalan dengan ajaran agama barunya. Tahapan ini terjadi saat individu mempelajari dan menerapkan berbagai ajaran serta praktik ibadah dari agama yang dianutnya.²⁸

²⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2015) hlm. 161-163).

4. Tipe Konversi Agama

Tipe Konversi Agama dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Tipe Volitional (perubahan bertahap)

Tipe konversi ini berlangsung secara perlahan dan melalui proses yang bertahap, sehingga membentuk seperangkat aspek atau kebiasaan baru pada individu. Perubahan ini umumnya terjadi sebagai hasil dari perjuangan batin yang berupaya menjauhkan diri dari dosa untuk mencapai suatu kebenaran.

b. Tipe Self-Surrender (perubahan drastis)

Pada tipe ini, konversi agama terjadi secara tiba-tiba dan tanpa melalui proses tertentu. Seseorang dapat secara mendadak mengubah pandangannya terhadap agama yang dianutnya tanpa adanya tahapan perubahan yang jelas sebelumnya.²⁹

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sejumlah cara atau langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, serta

²⁹ Mulyadi dan Mahmud "Konversi Agama", *Tarbiyah Al-Al-Awlad*, Vol.9:1(2019) hlm 33.

menganalisis fakta yang ada.³⁰ penelitian ini menggunakan pendekatan Psikologi Agama.

1. Sumber Data

Dalam mengambil data pada penelitian ini, penulis mengambil sumber data Primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama atau subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan melalui hasil pengamatan langsung di Langgar Al-Ikhlas dan wawancara mendalam dengan para informan. Informan tersebut meliputi pengasuh Langgar Al-Ikhlas, santri yang mengalami konversi agama. Data primer yang diperoleh berasal dari lima orang informan utama yang dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengetahuannya terhadap fenomena konversi agama di Langgar Al-Ikhlas.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan berfungsi sebagai pendukung data primer guna memperkuat hasil penelitian. Dalam penelitian ini, data

³⁰ Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta, Fak: Ushuluddin, 2021), hlm.10

sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen Langgar Al-Ikhlas, arsip kegiatan keagamaan, buku-buku terkait psikologi agama dan konversi agama, hasil penelitian terdahulu, serta sumber-sumber dari media daring yang relevan dengan topik penelitian.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu dikatakan bertahap karena kegiatan ini berlangsung mengikuti suatu proses tertentu, sehingga ada langkah-langkah yang perlu dilalui secara berjenjang sebelum melangkah pada tahap berikutnya. Tahapan-tahapan ini sangat penting diikuti oleh para peneliti untuk menjamin kesinambungan pemikiran.³¹

John Creswell mendefinisikan penelitian sebagai suatu

³¹ Conny R. Semiawan, *Metode penelitian kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indoensia, 2010), hlm.2

proses bertahap Bersiklus yang dimulai dengan identifikasi masalah atau isu yang akan diteliti. Setelah masalah teridentifikasi kemudian diikuti dengan mereview bahan bacaan atau kepustakaan. Sesudah itu menentukan dan memperjelas tujuan penelitian dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisa data. Kemudian menafsirkan (interpretation) data yang diperoleh. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan Tertulis. Laporan tersebut agak fleksibel karena tidak ada ketentuan baku tentang Struktur dan bentuk laporan hasil penelitian kualitatif. Tentu saja hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti. Oleh karena itu, Sebagian orang menganggap penelitian kualitatif agak bias karena pengaruh dari peneliti sendiri dalam analisis data.³²

3. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Poerwandari berpendapat bahwa observasi adalah metode yang paling dasar, karena dengan cara-cara tertentu peneliti selalu terlibat dalam proses mengamati. Metode ini

³² Conny R. Semiawan, *Metode penelitian kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya*, Hal.6.

diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antaraspek dalam fenomena tersebut.³³ proses Observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti, mengidentifikasi orang yang cocok untuk di wawancarai, fokus Observasi yang dilakukan peneliti yaitu Santri Langgar Al-Ikhlas sebagai subjek penelitian.

b. Wawancara

Menurut Denzin dan Lincoln, wawancara merupakan suatu percakapan, seni tanya jawab dan mendengarkan. Wawancara menghasilkan pemahaman yang terbentuk oleh keadaan berdasarkan peristiwa-peristiwa interaksi antara dua individu secara timbal balik dalam memberikan tanggapan sesuai tujuan penelitian.³⁴ Metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada subjek penelitian. Metode ini dilakukan dengan tujuan mendapat gambaran dan pernyataan secara langsung guna mencapai tujuan penelitian.

³³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm 143.

³⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, hlm.161.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa visual maupun audio. Biasanya metode dokumentasi didapatkan melalui foto, video, ataupun literatur yang memiliki historis yang berkaitan dengan konversi agama santri Langgar Al-Ikhlas.

4. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dan informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan analisis data model Miles dan Huberman. Tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).³⁵

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.

³⁵ Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 210-211.

Data yang beraneka ragam itu dibaca dengan cermat, dipelajari, dan direduksi dengan jalan membuat rangkuman inti (abstraksi). Setelah menuliskan abstraksi, data disusun sesuai tema-temanya, kemudian dilakukan penafsiran untuk memperoleh temuan sementara, yang secara berulang-ulang perlu direduksi agar mampu menjadi sebuah teori substantif. Analisis data kualitatif merupakan sebuah proses yang terdiri atas langkah-langkah berikut.

- a. Mencatat peristiwa yang ada di lapangan dalam bentuk catatan lapangan, kemudian diberi kode sehingga sumber data dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, melakukan klasifikasi, mensintesis, membuat ikhtisar, dan memberi indeks.
- c. Berpikir untuk memperjelas kategori data sehingga data yang ada bermakna dengan mencari dan menemukan pola serta hubungan-hubungan dan membuat temuan umum.³⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori analisis

³⁶ Nugrahani and Hum, "Metode Penelitian Kualitatif." Solo: Cakra Books 1, no. 1 (2014): hlm 171

data model interaktif, yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan. Analisis interaktif dilakukan dalam proses siklus dengan mengkomparasikan semua data yang diperoleh dengan data lain secara berkelanjutan. Proses interaktif dilakukan antar komponen, sejak dimulai proses pengumpulan data, yang dilakukan dalam bentuk siklus.³⁷

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi.³⁸

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.³⁹

³⁷ *Ibid.* hlm 172.

³⁸ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1st ed. (Wonosari, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020). Hlm. 163

³⁹ *Ibid.* hlm 164

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki. Pada intinya reduksi data terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian.⁴⁰

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data juga merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki

⁴⁰ *Ibid. hlm. 165*

nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁴¹

b. Penyajian Data

Penyajian Data (*Data Display*) yang dimaksud Miles dan Huberman yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif.⁴² Penyajian data merupakan langkah kedua dalam analisis kualitatif. Penyajian data adalah kompilasi fakta yang memungkinkan peneliti untuk membuat penilaian dan mengambil tindakan. Penyajian data ini merupakan kumpulan organisasi informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang menyeluruh, yang dibangun berdasarkan hasil kunci dalam reduksi data dan disajikan dengan menggunakan bahasa peneliti yang logis dan sistematis agar dapat dipahami.⁴³

Tujuan *display data* adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui analisis data. Penyajian data harus disusun secara sistematis untuk tujuan ini guna membantu peneliti

⁴¹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1st ed. (Wonosari, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020). Hlm 167

⁴² *Ibid* hlm 168

⁵⁶ Nugrahani dan Hum, “*Metode Penelitian Kualitatif*. Cakra Books 1, no. 1 (2014) hlm 176

melakukan proses analitik. Peneliti dapat melakukan analisis data untuk dapat mengkonstruksi hasil penelitian dan menyampaikan kesimpulan akhir penelitian dengan memahami penyajian data tersebut.⁴⁴

Adapun dalam penelitian ini, Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi yang meliputi deskripsi penjelasan Manajemen Wisata Keagamaan Di Astana Mangadeg Kabupaten Karanganyar.

c. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Penarikan Simpulan dan Verifikasi Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁵

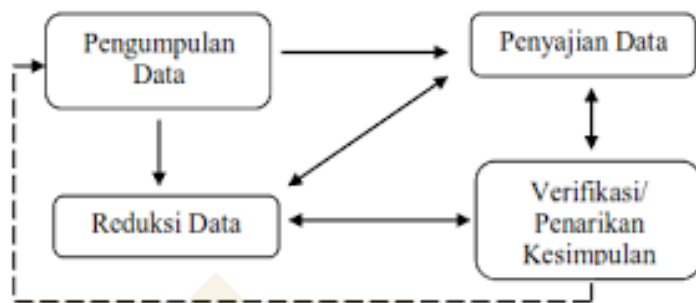
Dalam penarikan kesimpulan peneliti menghubungkan temuan di lapangan dengan teori pendukung penelitian untuk menarik kesimpulan akhir. Selanjutnya peneliti melakukan penyimpulan data-data dengan menyesuaikan pernyataan

⁴⁴*Ibid.*, hlm 176

⁴⁵ Hardani, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, 1st ed. (Wonosari, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020). Hlm 167

informan dengan masalah penelitian. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif.⁴⁶ Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian. Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

⁴⁶ Hardani, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, 1st ed. (Wonosari, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020). Hlm 171



Tabel 1 1 Penarikan Simpulan/Verifikasi

5. Metode Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (derajat kepercayaan), uji transferabilitas (keteralihan), uji dependabilitas (kebergantungan), dan uji konfirmabilitas (kepastian).⁴⁷

Penelitian ini dalam pengecekan keabsahan datanya menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Ada beberapa cara untuk memastikan kredibilitasnya data yang dikumpulkan, di antaranya ; perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci dan *auditing*.⁴⁸

⁴⁷Andi Prastowo, “Memahami Metode-Metode Penelitian”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 37

⁴⁸ Lexy J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode pengumpulan data dan triangulasi sumber data dalam pengecekan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, untuk pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.⁴⁹ Pada teknik triangulasi sumber peneliti menggunakan berbagai sumber yang telah diperoleh dari sumber yang berbeda, kemudian pada teknik triangulasi metode peneliti menggunakan berbagai sumber yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dibandingkan keabsahannya antara satu sumber dengan sumber lainnya. Adapun teknik triangulasi metode yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara terhadap semua narasumber.
- b. Membandingkan data hasil wawancara informan utama dengan data hasil wawancara informan pendukung.
- c. Membandingkan hasil wawancara semua narasumber dengan

2012), hlm. 327-328.

⁴⁹ Nugrahani dan Hum, "Metode Penelitian Kualitatif." *Cakra Books* 1, no. 1 (2014): hlm 115

isi dokumen yang terkait.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah agar penelitian terstruktur dan sistematis yang berisi pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian yang dimaksudkan agar mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian. Adapun penelitian ini terdiri dari lima bab yang berisi:

Bab I, pada bab ini, merupakan pendahuluan yang didalamnya akan membahas tentang latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan dan mamfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II, pada bab ini peneliti mendeskripsikan data penelitian berupa letak geografis serta gambaran umum Santri Langgar Al-Ikhlas.

BAB III, pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang faktor-faktor yang mendorong terjadinya konversi agama Santri Langgar Al-Ikhlas

Bab IV, pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana proses dantipe-tipe konversi agama pada Santri Langgar Al-Ikhlas.

Bab V, bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan untuk memberikan gambaran bagi pembaca secara menyeluruh dari setiap bab, agar kemudian para pembaca dengan mudah memahami apa yang telah dibahas oleh peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap santri Langgar Al-Ikhlas di Dusun Banar, Desa Katerban, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk, dapat disimpulkan beberapa poin utama terkait fenomena konversi agama yang terjadi. Kesimpulan ini diperoleh dari analisis terhadap faktor-faktor pendorong, proses yang dilalui, serta tipe konversi yang dialami oleh para santri. Faktor-Faktor yang Mendorong Terjadinya Konversi Agama Penelitian ini menemukan bahwa konversi agama santri Langgar Al-Ikhlas dipengaruhi oleh beberapa faktor utama sebagai berikut: *Faktor konflik jiwa dan ketegangan batin*, dialami oleh seluruh informan (5 santri), yang merasa hidupnya berada dalam kegelisahan, tekanan emosional, dan krisis eksistensial akibat masa lalu yang penuh dengan penyimpangan moral seperti mabuk, judi, pergaulan bebas, dan kriminalitas. Hal ini mendorong mereka untuk mencari ketenangan batin melalui jalan agama. *Faktor hubungan dengan tradisi agama*, mempengaruhi 4 dari 5 santri, yang memiliki pengalaman religius sebelumnya, seperti

pernah nyantri, berasal dari keluarga atau lingkungan yang religius, atau tinggal dekat dengan Langgar. Hal ini menunjukkan pentingnya fondasi keagamaan dalam membentuk kembali orientasi spiritual seseorang. *Faktor ajakan atau sugesti*, ditemukan pada 3 dari 5 santri, yang mengalami pengaruh langsung dari tokoh seperti ustad Badar atau sesama santri untuk kembali ke jalan agama. Ajakan tersebut muncul dalam momen-momen krisis dan disampaikan dengan pendekatan yang menyentuh aspek psikologis santri. *Faktor emosional*, dialami oleh 4 dari 5 santri, dalam bentuk rasa kecewa, frustrasi, sedih, dan tekanan emosional akibat masalah pribadi maupun sosial. Emosi-emosi ini mendorong mereka untuk mencari pelarian melalui jalan spiritual. *Faktor kemauan pribadi*, ditemukan pada seluruh santri, menunjukkan bahwa meskipun terdapat faktor eksternal, konversi agama tetap tidak terlepas dari kemauan internal individu untuk berubah dan memperbaiki diri secara sadar.

Proses Terjadinya Konversi Agama Proses konversi agama pada santri Langgar Al-Ikhlas sesuai dengan tahapan yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat, yakni: *Masa tenang pertama*, di mana para santri menjalani kehidupan yang jauh dari nilai-nilai agama. Mereka merasa nyaman dalam gaya hidup menyimpang dan belum memiliki kesadaran spiritual yang kuat. *Masa ketidaktenangan*,

ditandai dengan munculnya krisis batin, konflik internal, tekanan psikologis, dan perasaan tidak tenang. Masa ini merupakan momen reflektif yang sangat menentukan dalam proses konversi. *Masa konversi*, ketika para santri memutuskan untuk berubah. Keputusan ini biasanya muncul setelah mendapatkan bimbingan, ajakan, atau pencerahan dari pihak lain seperti ustad atau teman dekat. *Masa tenteram*, saat para santri merasakan kedamaian batin, kestabilan emosi, dan menerima agama sebagai pegangan hidup yang baru. *Masa ekspresi konversi*, yaitu saat perubahan spiritual tersebut mulai tampak dalam kehidupan sehari-hari santri, baik dari segi ibadah, pergaulan, maupun pola pikir. Mereka aktif mengikuti kegiatan pengajian dan menjadikan Langgar sebagai pusat perubahan diri.

Tipe Konversi Agama Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe konversi agama yang dialami santri Langgar Al-Ikhlas terbagi ke dalam dua kategori utama: *Tipe Volitional Conversion* (*konversi bertahap*), dialami 3 orang santri yaitu LIH, IH dan RIM. Mereka melalui proses perubahan secara perlahan, mulai dari krisis batin, refleksi, hingga pengambilan keputusan untuk berubah. Proses ini berlangsung secara bertahap dan melibatkan perjuangan batin yang mendalam. *Tipe Self-Surrender Conversion* (*konversi mendadak*), dialami oleh 2 dari lima santri yaitu RS dan LS, yang mengalami

perubahan spiritual secara drastis dan spontan, biasanya setelah mengalami peristiwa emosional yang mengguncang atau pencerahan religius secara tiba-tiba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konversi agama yang terjadi di Langgar Al-Ikhlas bukan sekadar perpindahan simbolik atau formalitas, tetapi merupakan hasil dari dinamika psikologis, sosial, dan spiritual yang kompleks. Peran lingkungan, figur religius (seperti ustad Badar), serta keberadaan Langgar Al-Ikhlas sebagai ruang spiritual yang terbuka, memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan proses konversi para santri. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika keagamaan dalam konteks lokal, khususnya di kalangan individu yang berasal dari latar belakang sosial yang bermasalah.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian mengenai konversi agama santri Langgar Al-Ikhlas, penulis memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait serta untuk kepentingan pengembangan kajian selanjutnya:

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup yang sempit, yakni hanya difokuskan pada satu komunitas lokal dan lima subjek. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan

kajian serupa dalam skala yang lebih luas, baik dari segi jumlah informan, keberagaman latar belakang, maupun pendekatan teoritis yang digunakan. Penelitian lanjutan juga dapat menggali secara lebih mendalam aspek transformasi sosial pasca-konversi, serta dampaknya terhadap komunitas dan relasi antarindividu dalam jangka panjang.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Alhafidz, Anisa Khusnul Putri. Konversi Agama Para Mualaf dari Kristen ke Islam di Mualaf Center Yogyakarta. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Daradjat, Zakiah. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005.
- Daradjat, Zakiah. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang, 2009.
- Daradjat, Zakiah. Ilmu Jiwa Agama. Cet. ke-17. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2015.
- Geertz, Clifford. The Religion of Java. Chicago: University of Chicago Press, 1960.
- Gunawan, Imam. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hakim, Machrus N. Dampak Sosial Konversi Agama (Studi Perpindahan Agama dari Islam menjadi Penghayat Sapta Darma di Desa Sidojangjung Kecamatan Manganti-Gresik). Skripsi, UIN Surabaya, 2017.
- Haq, Muhamad Zul Lutfi Nasrul. Konversi Agama Santri Majelis Brengsek Hijrah. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Herviani, Vina, dan Angky Febriansyah. "Tinjauan atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung." Jurnal Riset Akuntansi VIII, no. 2 (Oktober 2016): 23.

Hidayat, Rakhmat, dan Dessita Putri Sherina. "Konversi Agama di Kalangan Etnis Tionghoa: Motivasi, Adaptasi dan Konsekuensi." Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies 4, no. 1 (Januari 2020).

Ilahi, Kurnial, dkk. "Dari Islam ke Kristen: Konversi Agama pada Masyarakat Suku Minangkabau." Madania 8, no. 2 (2018).

Islamiah. Tradisi Pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani di Desa Pajar Indah Kecamatan Gunung Megang dalam Pandangan Hadis. Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2024.

Ismail, Roni dan Wika, "Ekspresi Konversi Agama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, Umbulharjo, Yogyakarta," *Living Islam*, Vol. 6, No. 1, 2023, 141-162, DOI: <https://doi.org/10.14421/lijid.v6i1.4452>

Ismail, Roni. "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)", *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1, 2012. 1-12;

Iskandar, Khusnan. "Majlis Dzikir dan Sholawat sebagai Basis Pengembangan Pendidikan Islam di Masyarakat." MIYAH: Jurnal Studi Islam 20, no. 2 (2023).

Jalaluddin, H. Psikologi Agama. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.

Madani, Faisal. Konversi Agama Pendeta Yerry Pattinasarany. Skripsi, UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Mulkhan, Abdul Munir. Santri Baru: Pemetaan, Wacana, dan Gaya Hidup

Santri Baru. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2000.

Mulyadi. "Konversi Agama." *Tarbiyah IX* (2019): 30–31.

Nuhari Anta, I Made. "Faktor Penyebab Terjadinya Konversi Agama dari Hindu ke Kristen Protestan di Desa Balinggi Jati Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong." *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu* 10, no. 1 (Juni 2019): 17–25.

Pardede, Rizky Nur Zannah, dkk. "Langgar Lembaga Pendidikan Islam."

EL-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4, no. 2 (2024).

Purwaningtyas, Wika Fitriana. *Ekspresi Konversi Agama Santriwati Pondok*

Pesantren Ulul Albab Balirejo, Umbulharjo, Yogyakarta. Skripsi,

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Saat, Sulaiman. "Agama sebagai Institusi (Lembaga) Sosial (Kajian Sosiologi Agama)." *Inspiratif Pendidikan V*, no. 2 (Juli–Desember 2016): 264.

Sarwat, Ahmad. *Fiqih Shalat Berjamaah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018.

Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.

UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, 2021.

Wahid, Abdurrahman. Islamku, Islam Anda, Islam Kita. Jakarta: The Wahid Institute, 2006.

Yulianti, Ade. "Makna dan Tradisi Prosesi Khatam Al-Qur'an." Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan 2, no. 3 (2021): 58–59.

